

KOMPETENSI PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN PROGRAM KEAHLIAN TATA BUSANA Mendukung SUMBERDAYA MANUSIA YANG PROFESIONAL

Marlina

ninamarlina1986@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan dunia pendidikan sejalan dengan perkembangan IPTEK yang demikian pesat menuntut sumberdaya manusia yang berkualitas tinggi dalam berbagai bidang dan jenjang termasuk dalam bidang pendidikan teknologi kejuruan, oleh karena itu sumberdaya manusia mempunyai kualifikasi dalam pengembangan, pengelolaan dan pelaksanaan program-program pendidikan kejuruan/pelatihan khususnya dalam bidang pendidikan teknologi dan kejuruan sangat penting. Upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada tahun 2005 pemerintah dan DPR RI telah mengesahkan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang tersebut menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru agar menjadi profesional. Sumber daya manusia sebagai sosok profesional yang pengembangan sumberdaya manusia yang sangat mendasar dalam tatanan pendidikan, tidak dapat melepaskan dari wacana persekolahan sebagai sistem. komponen strategis dalam sistem persekolahan adalah tenaga kependidikan khususnya sosok guru. Dengan demikian guru sebagai sosok profesional harus dapat diakui secara legal atas segala keahliannya serta memperoleh sertifikasi kelayakan. Pendidikan Teknologi dan Kejuruan diharapkan menghasilkan sumberdaya manusia profesional di bidangnya untuk mendukung pembangunan, karena sumberdaya manusia adalah faktor utama yang harus dimiliki agar pembangunan berjalan secara berkesinambungan, dimana manusia berperan sebagai kekuatan pokok pembangunan

Kata Kunci: Kompetensi, PTK, Tata Busana, SDM, Profesional

PENDAHULUAN

Memperhatikan soal pendidikan di negeri ini sepertinya hanya mengulang tulisan-tulisan banyak kalangan masyarakat diberbagai media masa. Dimana rata-rata masyarakat memandang pendidikan saat ini dengan berbagai masalah yang

pelik dan ruwet, kualitas siswa dianggap masih rendah, pengajar kurang profesional, sarana dan prasarana yang sangat terbatas. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pada tahun 2005 pemerintah dan DPR RI telah mensahkan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang tersebut menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru agar menjadi profesional. Di satu pihak, pekerjaan sebagai guru akan memperoleh penghargaan yang lebih tinggi, tetapi di pihak lain pengakuan tersebut mengharuskan guru memenuhi sejumlah persyaratan agar mencapai standar minimal seorang profesional.

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia adalah merupakan serangkaian upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Dengan demikian peningkatan kualitas sumberdaya manusia meliputi pembangunan manusia sebagai insan dan sebagai sumberdaya manusia pembangunan, merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan.

Uraian di atas menunjukkan bahwa kualitas sumberdaya manusia di Indonesia secara konseptual sudah dilihat sebagai suatu kesatuan yang utuh, yang melibatkan beberapa aspek tumbuh kembang individu. Peningkatan mutu sumberdaya manusia adalah bagian integral dari pembangunan bangsa. Kualitas manusia dan masyarakat merupakan masalah Nasional yang semakin penting, dalam memasuki abad ke 21, serta kualitas penduduk adalah kendala besar yang tidak akan berubah menjadi sumberdaya pembangunan, apabila tidak disertai kualitas yang memadai, sehingga sumberdaya manusia adalah faktor utama yang harus dimiliki agar pembangunan berjalan secara berkesinambungan, dimana manusia berperan sebagai kekuatan pokok pembangunan.

Pemerintah telah menegaskan bahwa dalam rangka meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Nasional dengan mengoptimalkan pendidikan terutama pendidikan kejuruan, karena dalam Era Globalisasi yang berlangsung sekarang, telah memicu setiap negara (termasuk Republik Indonesia) untuk meningkatkan mutu baik yang berupa barang maupun jasa agar dapat bersaing pada pasar domestik (nasional) maupun pasar global (internasional). Untuk meningkatkan kualitas mutu produk yang dihasilkan kalangan dunia usaha memerlukan tenaga kerja berkualitas dan memiliki kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia usaha/kalangan industri.

Dengan diberlakukannya APEC dan AFTA, maka akan terbuka pasar tenaga di kawasan APEC dan AFTA. Maksudnya tenaga kerja Indonesia dapat memasuki pasar tenaga kerja di negara-negara yang turut dalam APEC dan AFTA, namun sebaliknya tenaga kerja negara-negara tersebut dapat memasuki pasar tenaga kerja di Indonesia. Konsekuensi dari hal tersebut adalah negara dan bangsa Indonesia harus menyiapkan tenaga kerja yang berkemampuan dan profesional diberbagai bidang agar tidak menjadi kuli dinegara sendiri, syukur alhamdulillah bila dapat memasuki pasar tenaga kerja profesional di luar negeri (tidak hanya sebatas tenaga pembantu rumah tangga). Salah satu untuk menyiapkan tenaga kerja profesional adalah pendidikan teknologi kejuruan dan sekolah-sekolah kejuruan (SMK).

Tugas utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk menghasilkan tenaga kerja profesional yang dapat diserap oleh dunia usaha/kalangan industri. Dengan adanya perkembangan tuntutan seperti yang diuraikan di atas, maka tugas SMK adalah untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkemampuan dan memiliki kualitas minimal sama dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia usaha/kalangan industri.

Untuk menghasilkan mutu lulusan SMK seperti diuraikan di atas, SMK perlu melakukan *re-engineering* dalam pendekatan dan metoda pembelajaran yang selama ini dilakukan secara tradisional. SMK perlu pengembangan program pembelajaran yang memungkinkan secara maksimal siswa dapat menguasai kompetensi generik (kemampuan intelektual). Kompetensi keterampilan/keahlian menurut bidang studinya serta menanamkan sikap profesional dan etos kerja yang tangguh. Tidak semua siswa mempunyai cita-cita akan menjadi karyawan atau tenaga kerja semata, hal ini sangat bagus untuk mereka yang tertarik untuk bekerja mandiri dengan bekal keterampilan dan keahlian yang didapat di sekolah dan sewaktu melaksanakan praktek kerja industri. Untuk mereka yang mempunyai minat bekerja mandiri tersebut perlu diberikan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan. Maksudnya adalah kalau mereka benar-benar akan bekerja mandiri mereka harus mengerti dan sadar akan keuntungan yang bisa mereka raih dan kemungkinan resiko yang mereka akan alami, sejalan dengan tujuan SMK mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada, sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan keahliannya.

Masalah/Permasalahan

Masalah pendidikan di Indonesia dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu 1) Masalah kurikulum, 2) Sarana dan 3) Pembelajaran. Masalah kurikulum di tingkat menengah mencakup tujuan pendidikan, materi pendidikan, metode pendidikan, supervisi/inspeksi, evaluasi, sistem persekolahan. Permasalahan sarana meliputi masalah perundang-undangan, kebijakan pendidikan, organisasi dan administrasi. Sedangkan permasalahan pembelajaran meliputi masalah umum, masalah beasiswa, dan penyempurnaan administrasi.

Salah satu masalah program pendidikan kejuruan kelompok pariwisata adalah standar kompetensi. Pengembangan standar kompetensi akan memudahkan dalam penilaian keterampilan dari setiap siswa. Standar keterampilan dijadikan dasar untuk pengembangan kurikulum dan sistem pengujian. Selain itu, pengembangan sistem berbasis kompetensi akan mempermudah penyelenggaraan pendidikan dalam menerapkan sistem pendidikan yang luwes dan dirancang atas dasar tiga konsep: artikulasi antar program, transfer kredit dari satu program ke program lainnya serta pengakuan hasil belajar awal melalui pengujian (Depdikbud, 1995). Khusus kompetensi kewirausahaan menghadapi banyak masalah diantaranya adalah minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Kajian Teoritik

A. Pengembangan Kompetensi

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus dapat memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai sadar untuk melakukan sesuatu. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan perangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumberdaya pendidikan dalam pengembangan kurikulum sekolah.

Kurikulum berbasis kompetensi yang disosialisasikan di Sekolah Menengah Kejuruan berorientasi pada: 1) hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, dan 2) keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan

kebutuhannya. Rumusan kompetensi dalam kurikulum SMK merupakan pernyataan apa yang diharapkan dapat diketahui, disikapi, atau dilakukan siswa dalam setiap tingkatan kelas dan sekolah, serta sekaligus menggambarkan kemajuan siswa yang dicapai secara bertahap dan berkelanjutan untuk menjadi kompeten. Kurikulum berbasis kompetensi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal
2. Berorientasi pada hasil belajar (*learning outcomes*) dan keberagaman
3. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi
4. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif
5. Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

Rumusan kompetensi tersebut di atas, merupakan realisasi dari tujuan SMK, termasuk di dalam SMK kelompok Pariwisata Program Keahlian Tata Busana yaitu menyiapkan siswa/tamatan sebagai berikut:

1. Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian Tata busana
2. Mampu memilih karir, mampu berkopetensi dan mapu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Tata Busana
3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Tata Busana
4. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. (Depdikbud,1999:2)

Pengembangan kompetensi lulusan SMK dapat tercapai secara optimal apabila ditunjang oleh guru yang memiliki kompetensi di dalam melakukan proses pembelajaran. Kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru SMK dalam melaksanakan pembelajaran tersebut adalah:

1. Kompetensi akademik
Kompetensi akademik ini berkenaan dengan kemampuan penguasaan materi ajar yang akan disampaikan pada peserta didik melalui interaksi belajar mengajar di kelas berdasarkan metode yang tepat

2. Kompetensi profesional
Kompetensi ini merupakan kemampuan yang terkait langsung dengan tugasnya. Untuk membentuk kompetensi ini pengalaman belajar para guru SMK perlu disertai dengan contoh-contoh performance yang cukup memadai.
3. Kompetensi hasil atau konsekuensi
Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru, dimana akan diuji akibat yang dialami selama dalam pelaksanaan pendidikan antara lain dalam bentuk perubahan tingkah laku, keterampilan, bakat, kepribadian, prestasi dalam melaksanakan tugas kependidikannya.

B. Standar Kompetensi Bidang Keahlian Tata Busana

Standar kompetensi adalah pernyataan tentang keterampilan dan pengetahuan serta sikap yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan unjuk kerja yang dipersyaratkan. Dengan kata lain standar kompetensi dapat pula diuraikan sebagai kemampuan seseorang tentang bagaimana mengerjakan suatu tugas atau pekerjaan, bagaimana mengorganisasikannya agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan, apa yang harus dilakukan bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula, bagaimana menggunakan kemampuan yang dilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda. Adapun struktur standar kompetensi:

1. Standar kompetensi merupakan sejumlah unit kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan, melakukan pekerjaan tertentu
2. Unit kompetensi merupakan uraian fungsi dan tugas atau pekerjaan yang mendukung tercapainya standar kompetensi
3. Sub kompetensi merupakan sejumlah fungsi tugas atau pekerjaan yang mendukung ketercapaian unit kompetensi dan merupakan aktivitas yang dapat diamati
4. Kriteria unjuk kerja merupakan pernyataan sejauh mana sub kompetensi yang dipersyaratkan tersebut terukur berdasarkan pada tingkat yang diinginkan.
5. Persyaratan unjuk kerja merupakan pernyataan kondisi atau konteks dimana kriteria unjuk kerja tersebut diaplikasikan

6. Acuan penelitian merupakan pernyataan kondisi atau konteks sebagai acuan dalam melaksanakan penilaian

Menyadari akan adanya tantangan sekaligus peluang dalam era globalisasi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan KADIN Indonesia, ikut berpartisipasi dalam pengembangan penyelenggaraan pendidikan kelompok bidang keahlian tata busana. Tujuan standar kompetensi bidang keahlian tata busana diharapkan:

1. Untuk institusi pendidikan dan pelatihan
 - a. Memberikan informasi untuk pengembangan program dan kurikulum
 - b. Sebagai acuan dalam penyelenggaraan pelatihan penilaian, sertifikasi
2. Untuk dunia usaha/industri dan penggunaan tenaga kerja
 - a. Membantu dalam rekrutmen
 - b. Membantu penilaian unjuk kerja
 - c. Dipakai untuk membuat uraian jabatan
 - d. Untuk mengembangkan program pelatihan yang spesifik, berdasarkan kebutuhan dunia usaha/industri jasa tata busana.

Kompetensi bidang keahlian tata busana, meliputi pemahaman karakteristik dan substansi ilmu bidang tata busana, menguasai disiplin ilmu bidang keahlian tata busana dalam konteks yang lebih luas dengan ilmu-ilmu yang terkait dengan kehidupan keluarga, masyarakat dan lingkungannya, menggunakan metodologi ilmu bidang keahlian tata busana, baik untuk memverifikasi dan memantapkan pemahaman maupun untuk mendapatkan kompetensi-kompetensi keahliannya.

Standar kompetensi dalam sistem pendidikan teknologi dan kejuruan, pada dasarnya merupakan suatu bidang keahlian, dan merupakan salah satu sub sistem dari sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan nasional yang memberikan informasi tentang standar minimal kompetensi yang dibutuhkan oleh suatu sektor industri atau usaha, adapun kedudukan standar kompetensi dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

PEMBAHASAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung dengan cepat, oleh karena itu pola kurikulum pendidikan teknologi kejuruan hendaknya memberikan kemampuan yang

memungkinkan untuk memiliki kemampuan berkembang, karena jika diorientasikan pada perubahan teknologi, maka lulusan akan selalu tertinggal dari kebutuhan masyarakat. Tugas utama bidang pendidikan teknologi kejuruan adalah untuk menghasilkan tenaga kerja profesional yang dapat diserap oleh dunia usaha/kalangan industri. Dengan adanya perkembangan tuntutan seperti yang diuraikan di atas, maka tugas pendidikan teknologi kejuruan adalah untuk menghasilkan tenaga kerja yang berkemampuan dan memiliki kualitas minimal sama dengan standar kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia usaha/kalangan industri.

Elemen-elemen kompetensi meliputi; a) landasan kepribadian, b) penguasaan ilmu dan keterampilan, c) kemampuan berkarya, d) sikap dan prilaku berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai, dan e) pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya. Adapun kompetensi pendidikan teknologi kejuruan memiliki ciri-ciri, antara lain yaitu: memiliki kepribadian prima, memiliki kemampuan untuk memotivasi peserta didik, menguasai basa asing (minimal satu bahasa), memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan-gagasan, memiliki kemampuan menggunakan media informasi terkini, memiliki kemampuan merencanakan dan mengelola perubahan, memiliki kemampuan manajemen yang berbasis kewirausahaan

Semua individu memiliki minat yang merupakan bagian dari kepribadian unik dalam diri seseorang. Menurut Slameto (1995) "minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian". Artinya minat terhadap suatu aktivitas diperoleh melalui proses belajar yang dilakukan seseorang dengan perasaan senang untuk melakukan aktivitas tersebut. Proses belajar dalam hal ini artinya proses tumbuhnya minat dalam diri seseorang terjadi karena adanya proses mengenal. Memahami dengan melakukan pemusatan perhatian terhadap suatu aktivitas tertentu dalam hal ini latihan berwirausaha kemudian berbuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pengertian wirausaha (*entrepreneurship*) adalah orang yang mampu melihat adanya peluang usaha dan kemudian melakukan aktivitas untuk memanfaatkan peluang tersebut (Alma,2002). Sedangkan minat adalah kecenderungan dan keinginan yang sangat tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Muhibbin,2001). Pengembangan minat berwirausaha kepada siswa dapat memberi motivasi yang kuat untuk maju dan berkembang. Pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui

sistem pengajaran di lingkungan sekolah maupun keluarga siswa. Untuk pengembangan minat tersebut, SMK kelompok pariwisata program keahlian tata busana menempuh berbagai jalan di antaranya adalah pelibatan siswa secara langsung dalam kegiatan usaha busana mulai dari pemasaran, penerimaan pesanan, pelaksanaan/pengerjaan pesanan dan juga berkomunikasi dengan konsumen. Sedangkan untuk memotivasi minat siswa di lingkungan keluarga diperoleh melalui: 1) Penciptaan hubungan erat dan serasi dalam anggota keluarga terutama dilibatkan dalam mengatasi persoalan keluarga, sehingga siswa terlatih untuk mencari jalan keluar dari suatu permasalahan. 2) Penciptaan kesibukan yang bermanfaat dan berhasil guna untuk bekal hidup anggota keluarga, sehingga siswa mempunyai pengalaman kerja, 3) Meluangkan waktu untuk adanya pertemuan antar anggota keluarga untuk saling memberi informasi, sehingga siswa mampu berkomunikasi dengan baik, dan 4) Membangun keluarga menjadi sebuah perusahaan mini, sesuai usaha yang sudah ada atau yang ingin dikembangkan (Soemanto,1999)

Sistem pendidikan menghadapi tantangan mendasar karena kecenderungan adanya pergeseran struktur ekonomi, ketenagakerjaan, serta pengetahuan dan keterampilan kerja sebagai pengaruh dari globalisasi. Tantangan pertama adalah semakin dirasakan perlunya orientasi nilai tambah yang akan meningkatkan keunggulan kompetitif bangsa Indonesia. Orientasi nilai tambah tersebut hanya dapat dicapai dengan keunggulan kualitas SDM dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Tantangan kedua adalah terjadinya transpormasi masyarakat Indonesia dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, transpormasi ini menyebabkan munculnya jenis-jenis pekerjaan baru yang memerlukan keterampilan khusus.

Tantangan utama dalam pengembangan kompetensi berwirausaha adalah bagaimana melalui proses mengajar di SMK kelompok pariwisata program keahlian tata busana setiap guru dan lingkungan pembelajaran mampu menumbuhkan motivasi dan minat siswa untuk berwirausaha. Untuk mencapai tujuan tersebut, minat juga harus dimotivasi, agar seseorang dengan senang melakukan proses pengenalan, pemahaman dan pemusatan perhatian terhadap suatu aktivitas. "Motivasi merupakan kekuatan mental yang menjadi penggerak untuk mengetahui sesuatu obyek, sehingga menjadi daya tarik dan pada akhirnya akan menimbulkan minat" (Slameto,1995).

Motivasi sebagai kekuatan mental individu pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu motivasi primer dan

motivasi sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada kesadaran individu. Motivasi ini pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, artinya manusia harus melakukan suatu semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang optimal. Usaha yang dimaksud dalam motivasi ini adalah usaha untuk mau belajar dan bekerja untuk menghasilkan suatu jasa yang diharapkan.

Minat juga tumbuh karena adanya motivasi yang bersifat internal dan motivasi yang bersifat eksternal. Motivasi yang bersifat internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, antara lain motivasi karena dorongan pribadi dan pengalaman pribadi. Sedangkan motivasi yang bersifat eksternal, adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, antara lain motivasi karena pengalaman belajar, dukungan keluarga, lingkungan sekolah serta keadaan lingkungan tempat tinggal. Sifat motivasi ini menentukan keberhasilan seseorang dalam menumbuhkan minat dalam mencapai suatu tujuan atau obyek tertentu. Minat yang tidak termotivasi tidak akan tumbuh optimal dalam diri seseorang. Semua jenis aktivitas dalam kehidupan ini dapat terlaksana sesuai tujuan apabila ada minat yang termotivasi. "Minat yang termotivasi ini sebaiknya digerakkan sejak awal, misalnya pada saat masih di bangku sekolah. Ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan memotivasi minat yang telah ada" (Slameto,1995). Salah satunya adalah minat berwirausaha pada siswa, tujuan menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa adalah membangun sikap mental yang tangguh pada diri siswa dalam menghadapi tantangan perekonomian bangsa dengan memahami konsep-konsep berwirausaha.

Pendidikan kejuruan adalah merupakan pendidikan yang memiliki sifat untuk menyiapkan penyediaan tenaga kerja, Untuk itu maka orientasi pendidikannya harus tertuju pada output atau lulusannya yang dapat dipasarkan di pasar kerja. Erat kaitannya dengan masalah mahal nya penyelenggaraan pendidikan kejuruan, dan tingginya tuntutan relevansi dengan dunia kerja/industri, maka masalah hubungan antara lembaga pendidikan dengan dunia kerja/industri merupakan suatu ciri karakteristik yang penting bagi pendidikan kejuruan. Perwujudan hubungan timbal balik berupa kesediaan dunia kerja/industri, menampung peserta didik untuk mendapat kesempatan pengalaman belajar di lapangan kerja/industri, informasi kecenderungan ketenagakerjaan yang merupakan bahan untuk dijabarkan ke dalam perencanaan dan implementasi program

pendidikan, dan bentuk-bentuk kerjasama lainnya yang saling menguntungkan, sesuai dengan tujuan SMK mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada, sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan keahliannya.

Peluang usaha di bidang industri jasa busana akan semakin terus berkembang dan semakin menantang karena adanya perubahan pola konsumsi dan pola hubungan antar personal manusia. Pola konsumsi masyarakat terus berubah sejalan dengan semakin sedikitnya alokasi waktu sebuah keluarga untuk membuat busana sehingga menyebabkan semakin banyaknya masyarakat yang mengupahkan dalam pembuatan busana atau membeli jadi. Hal ini menuntut kesiapan industri jasa busana untuk memenuhi permintaan konsumen dalam jumlah dan mutu yang memadai. Selain itu berkembangnya hubungan antar personal masyarakat yang menjadikan diplomasi busana menjadi bagian dari gaya hidup dan penguat kegiatan bisnis mereka merupakan peluang yang tidak bisa dilewatkan. Oleh karena itu peranan SMK Kelompok Pariwisata, Program Keahlian Tata Busana semakin penting sebagai lumbung penghasil sumberdaya manusia di bidang penyedia keahlian jasa busana, untuk dapat mengaktualisasikan dirinya sebagai penghasil tenaga kerja di Bidang Keahlian Busana yang mandiri sebagai wirausahawan yang tanggap dan tangguh.

KESIMPULAN

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan diharapkan menghasilkan sumberdaya manusia profesional di bidangnya untuk mendukung pembangunan. Standar kompetensi adalah pernyataan tentang apa yang harus dimiliki oleh seseorang agar mampu melakukan suatu pekerjaan di tempat kerja/industri, sehingga standar tersebut dirancang untuk mencakup secara detail tentang kemampuan yang mungkin dibutuhkan untuk seseorang dalam melaksanakan suatu tugas

Kurikulum bukanlah harga mati, tetapi merupakan pedoman, dimana pelaksanaannya harus melihat perubahan yang terjadi dilapangan kerja. Kurikulum harus menggambarkan pengalaman belajar siswa yang bertujuan mencapai kompetensi yang diinginkan sehingga memiliki efektifitas yang relevan dengan kebutuhan lapangan kerja. Efektifitas belajar siswa berkaitan dengan materi yang dikaji bersifat kontekstual dan bermakna, hal ini berarti bahwa kurikulum harus mampu menjangkau arah perubahan yang terjadi di masyarakat, yang selama ini sekolah masih kurang membekali siswa untuk

kebutuhan nyata di masyarakat. Saat ini persaingan kerja semakin kental, tantangan semakin berat, persyaratan kerja semakin hebat dimana akan lebih banyak diterima orang-orang yang terampil di bidangnya dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris serta mempunyai penalaran yang tinggi.

Kewirausahaan adalah merupakan kompetensi kunci bagi SMK Kelompok Pariwisata, Program Keahlian Tata Busana. Untuk itu kepada siswa harus sejak dini untuk dibiasakan dan diciptakan lingkungan baik di sekolah dan juga dilingkungan keluarga yang mendorong siswa untuk bisa mengaktualisasikan dirinya sebagai calon wirausahawan yang sejati. Cara yang dapat ditempuh selain melalui pemberian kompetensi kewirausahaan juga yang paling penting adanya usaha yang sangat sistematis untuk terus meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap budaya "kewirausahaan". Sehingga jiwa wirausaha sudah mendarah daging dalam setiap gerak langkah siswa.

REFERENSI

- Alma Buchari. (2002). *Kewirausahaan*. Bandung .Alfabeta
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999) *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Menengah Kejuruan. 2003. *Standar Kompetensi Nasional (SKN) Bidang Keahlian Tata Busana*. Jakarta:Depdikbud
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta:Pusat Kurikulum Balitbang
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pola Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Program Studu*. Jakarta:LPTK-PKT jenjang S.1
- Muhibbin Syah. (2001) *Psikologi Belajar*. Jakarta. Logos Wacana Ilmu.
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. (1999). *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta. Bumi Karsa.
- Sudarsono, FX, dkk. (2003) *Paduan Penyelenggaraan Program Sertifikasi Kompetensi Mengajar*. Jakarta: Depdiknas
- Kompas. (2002). 17 April, hal 19. *Untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan Nasional Kembalikan Pendidikan Pada Masyarakat*.
- Kompas. (2003.) 27 April, hal 9. *Peningkatan Mutu Pendidikan Perlu Dukungan Guru Terampil*.